

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah artinya Islam sebagai agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan agama Islam keseluruh pelosok dunia melalui kegiatan dakwah.¹ Dalam sejarah perjuangan Rasulullah saw, menyiarkan dan mengembangkan Islam diperoleh data bahwa perintah pertama kali datang untuk melaksanakan dakwah Islamiah sering diwahyukannya dalam Al-Qur`an surah Al-Muddtasir/74: 1-6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ

۶

Artinya:

*“Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud memperoleh (balasan) yang lebih banyak.”*²

Ada dua segi dalam dakwah yang tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan yaitu menyangkut isi/subtansi dan metode/cara penyampaian. Keduanya ini tidak terikat oleh ruang dan waktu.³ Dalam penyampaian sebuah isi/subtansi, terkadang kita harus menyampaikan dengan metode atau cara yang berbeda.

¹Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 574.

³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 17.

Dengan sebuah metode yang berbeda dari kebiasaan, maka akan menghasilkan yang berbeda.

Kata “Dakwah” secara bahasa berarti ajakan, seruan, panggilan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) berarti memanggil, menyeru, mengajak. Orang yang melakukan dakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah dari seorang *da'i* disebut dengan *mad'u*.⁴

Menurut Syaikh Abdullah Ba'lawi, makna dari dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat di jalan yang salah untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.⁵

Jadi pada dasarnya yang dimaksud dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan yang benar. Yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara lisan atau pun tulisan atau pun cara berfikir. Sesuai dengan dasar Islam serta selalu berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang secara fitrah manusia tertolak dan diingkari oleh nurani demi menjadi umat yang terbaik.⁶

⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1.

⁵Wahidin Saputra, *Ibid*, hlm.2.

⁶Asep Muhidin. *Dakwah Dalam Perspektif Alquran* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, kini komunikasi dakwah harus mengikuti perkembangan zaman juga dan mencoba alternatif lain untuk mengembangkan dan menyampaikan agama Islam dikalangan masyarakat luas, karena pola pikir, tingkah laku, kebiasaan dan penampilan masyarakat pun juga berubah mengikuti perkembangan zaman. Komunikasi dakwah dilakukan tentunya harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tetap mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi objek dakwah, karena kalangan masyarakat terbagi pada beberapa bagian kelompok, yaitu komunikan terpelajar, menengah dan awam. Sehingga secara psikologis mempunyai karakteristik yang berbeda-beda serta dasar kemampuan berpikir yang berbeda pula.⁷

Jemaah tabligh adalah sebuah kelompok dakwah yang mempunyai metode berbeda dari kelompok jemaah lainnya. Kebiasaan pendakwah akan menyampaikan dakwahnya menggunakan media yang berkembang pada saat ini, seperti televise, radio, web, facebook, whatsapp, dan media sosial lainnya. Tetapi jemaah tabligh masih menggunakan metode yang klasik yaitu dengan keluar dari kampung-kampung orang, kemudian mendatangi rumah-rumah penduduk disekitar masjid, mengingatkan mereka akan pentingnya keimanan dan mengajak untuk beribadah salah satunya sholat di masjid/langgar.

Sebagai contoh dari materi dan metode dakwah jemaah tabligh diwilayah Kalimantan selatan, sebagaimana lingkungan wilayah asalnya yaitu daerah Mewat

⁷ Drs. H. Toto Tasmara, *komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) h.31.

India. Pondok pesantren ini pun sudah sering sekali dijadikan sebagai tempat ijtima (berkumpul) para anggota jemaah tabligh dari tingkat lokal hingga mancanegara.⁸

Hingga saat ini ustadz dilingkungan pondok pesantren al-ihsan bentok aktif dalam menjalankan kegiatan dakwah jemaah *tabligh*. Mereka ditunjuk sebagai *Amir*⁹ untuk kelompok-kelompok yang akan dikirim ke wilayah terdekat dilingkungan pondok al-ihsan hingga ke mancanegara.

Berkaitan dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang ***“Materi Dan Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”***.

B. Rumusan Masalah

1. Apa materi dakwah pondok pesantren al-ihsan bentok kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut?
2. Bagaimana metode dakwah pondok pesantren al-ihsan bentok kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui materi dakwah pondok pesantren al-ihsan bentok kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut.

⁸Puslitbang Keagamaan RI, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Keagamaan, 2001), Hlm. 145.

⁹ Amir= Pemimpin kelompok (sebutan yang biasa di gunakan jemaah tabligh untuk panggilan yang di tunjukkan)

2. Untuk mengetahui metode dakwah pondok pesantren al-ihsan bentok kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan bisa di jadikan untuk mengetahui dan mengembangkan dakwah dimasyarakat dan materi apa yang harus disampaikan ke masyarakat.

2. Secara Praktis

Harapan penulis untuk penelitian ini adalah

- a. Bisa memahami bagaimana dakwah yang disampaikan jemaah *tabligh*.
- b. Bisa mengetahui materi jemaah *tabligh* yang disampaikan dilingkungan sekitar pondok pesantren Al Ihsan Bentok, Bati-Bati, Tanah Laut.

E. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Menurut Sutrisno Hadi dalam variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.¹¹

¹⁰ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, hlm. 2.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 116.

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi dan berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sejumlah informasi kemudian dibuat kesimpulan dari informasi tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Metode dakwah jemaah *tabligh*: jemaah *tabligh* memiliki metode yang bisa menarik perhatian jemaah. Adapun indikator metode dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Metode Bil Hikmah*

Bil hikmah adalah sebuah konsep dalam agama islam yang memacu penyampaian dakwah dengan cara arif dan bijaksana, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam metode ini ucapan-ucapan yang tepat dan benar sesuai dengan fakta yang ada, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan anggota Jemaah *Tabligh* di pondok pesantren Al Ihsan Bentok, Bati-Bati, Tanah Laut.

- b. *Mau"izah Hasanah*

Merupakan metode dakwah bertujuan untuk memberi kesan pada sasaran dakwah bahwa juru dakwah adalah teman dekat yang menyayangi. Metode dakwah ini membuat prang merasa dihargai dan mengedepankan konsep kasih sayang dalam dakwah tanpa membeberkan kesalahan orang. Dalam hal ini Jemaah *Tabligh* mampu memberikan ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik,

baik dalam hal urusan duniawi ataupun urusan akhirat dimana ia dapat memberi manfaat bagi orang yang mendengarkannya.

c. Diskusi dengan cara yang baik

Berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara cara berdiskusi yang ada itulah yang sering digunakan oleh Jemaah *Tabligh*, dalam hal ini mampu memberikan nilai yang positif bagi orang-orangnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang memiliki hubungan topik yang akan diteliti dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau memiliki keterkaitan, sehingga tidak ada pengulangan atau duplikasi. Dalam penelitian awal penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan peneliti yang menyusun mengenai jemaah *tabligh*. Akan tetapi belum ada sama sekali yang membahas tentang metode dakwah jemaah *tabligh*.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Kajian pustaka penulis diantaranya adalah:

- 1) Skripsi yang di susun oleh Ibnu Satyahadi dengan judul “*khuruj* dan dinamika keluarga jemaah *tabligh*” (Studi Pada Anggota Jemaah *Tabligh* Dan Keluarga Di Masjid Jami’ Al-Ittihad Jalan Kali Urang KM. 5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta).¹² Dalam penelitian

¹² Ibnu setyahadi, “*khuruj* dan dinamika keluarga jemaah *tabligh* (Studi Pada Anggota Jemaah *Tabligh* Dan Keluarga Di Masjid Jami’ Al-Ittihad Jalan Kali Urang KM.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta).” (skripsi, dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014)

ini peneliti hanya terfokus kepada keluarga yang di tinggalkan tanpa menjelaskan secara detail tentang metode dakwah jemaah *tabligh* itu sendiri. Disinilah yang membedakan antara yang penulis teliti dengan skripsi yang dibuat oleh Ibnu Setyahadi.

- 2) Skripsi yang di susun oleh Ahmad Syahroni dengan judul “konsep dakwah jema’ah *tabligh* di Yogyakarta”.¹³

G. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami seluruh isi laporan maka penulis membagi V bab:

Bab I: yaitu pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang permasalahan yang menjadi tulisan dari isi skripsi meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori dan kerangka pikiran yaitu berfungsi untuk memperjelas teori yang nantinya digunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian.

Bab III: yaitu metode penelitian, pada bab ini menerangkan metode yang digunakan penulis dalam menjalani penelitian.

Bab VI: yaitu hasil penelitian dan pembahasan terhadap materi dan metode dakwah pondok pesantren al-ihsan bentok kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut.

¹³ Ahmad syahroni, “konsep dakwah jemaah *tabligh* di Yogyakarta,” (skripsi, fakultas dakwah institut agama Islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2001)

Bab V: yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.